

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh secara *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2010-2014 dapat diakses dari sumber data.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini selama periode pengamatan 2010-2014, yaitu harga penutupan saham per 31 Desember, dewan komisaris, dewan direksi, opini audit, laba, dan dividen.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	TOTAL
Perusahaan yang terdaftar di BEI	464	502	511	553	557	2587
Laporan yang tidak dapat diakses dari sumber data	(52)	(145)	(151)	(170)	(175)	(693)
Perusahaan melaporkan kerugian dalam tahun berjalan atau laporan keuangan tidak mencantumkan laba bersih	(166)	(178)	(162)	(191)	(170)	(867)
Laporan keuangan tidak mencantumkan pembayaran dividen kas	(176)	(82)	(86)	(86)	(101)	(531)
Total	70	97	112	106	111	496

Sumber: Data sekunder yang diolah (2015)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 496. Dengan demikian penelitian ini menggunakan 496 sampel penelitian yang diperoleh secara *purposive sampling*.)

## **3.2 Sumber dan Jenis Data**

### **3.2.1 Sumber Data**

Pada penelitian ini, sumber data berupa dokumentasi laporan keuangan, laporan tahunan, harga saham (*closed price*) dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dokumentasi ini berasal dari:

1. Website BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Database Perpustakaan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang – IDX yang berada di Jalan MH Thamrin No. 152 Semarang - Jawa Tengah.

### **3.2.2 Jenis Data**

Mengingat bahwa sumber data penelitian adalah dokumentasi, maka jenis data penelitian adalah data sekunder, berupa dokumentasi laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dari dokumen tersebut yang relevan dengan penelitian adalah harga saham (*close price* per 31 Desember), dewan direksi, dewan komisaris, opini audit, laba, dan dividen.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reaksi pasar. Reaksi pasar adalah tingkah laku mengelompokkan pembeli berdasarkan pada pengetahuan, sikap, penggunaan atau reaksi mereka tentang suatu nilai perusahaan. Variabel reaksi pasar diukur menggunakan *return*, dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = tingkat keuntungan saham *i* pada periode *t*

$P_{it}$  = harga penutupan saham *i* pada periode *t*

$P_{it-1}$  = harga penutupan saham *i* pada periode sebelumnya

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perubahan dewan komisaris, perubahan dewan direksi, perubahan opini audit, perubahan laba, dan perubahan dividen. Definisi operasional dari masing-masing variabel independen ini adalah:

##### 1. Perubahan Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (KNKG, 2006).

Perubahan dewan direksi adalah adanya pergantian anggota dewan direksi pada

periode tertentu. Pengukuran dari perubahan dewan direksi adalah 0 = jika tidak ada pergantian dewan direksi; 1 = jika ada pergantian dewan direksi secara tidak rutin (*non mandatory*).

## 2. Perubahan Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah salah satu organ perusahaan yang mempunyai tugas dan fungsi dalam sistem pengendalian pada perusahaan (KNKG, 2006). Perubahan dewan komisaris adalah adanya pergantian anggota dewan komisaris pada periode tertentu. Pengukuran dari perubahan dewan komisaris adalah 0 = jika tidak ada pergantian dewan komisaris; 1 = jika ada pergantian dewan komisaris secara tidak rutin (*non mandatory*).

## 3. Perubahan Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor atas audit yang telah dilakukan dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Perubahan opini audit adalah adanya perubahan opini audit dari tahun sebelumnya. Pengukuran dari perubahan opini audit adalah 0 = jika opini audit sama dengan tahun sebelumnya; 1 = jika opini audit berbeda dengan tahun sebelumnya.

## 4. Perubahan Laba

Laba adalah selisih positif antara pendapatan dengan biaya pada suatu periode tertentu. Perubahan laba adalah adanya perubahan laba dari tahun sebelumnya.

Pengukuran dari perubahan laba adalah:

$$\text{Laba} = (\text{laba}_t - \text{laba}_{t-1}) / \text{laba}_{t-1}$$

Semakin tinggi perubahan laba berarti laba tahun sekarang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (perubahan laba positif), dan sebaliknya.

## 5. Perubahan Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemegang saham yang berhak setelah sebelumnya harus melalui persetujuan RUPS terlebih dahulu. Perubahan dividen adalah adanya perubahan nilai dividen dari tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan pembayaran dividen kas. Pengukuran perubahan dividen:

$$\text{Dividen} = (\text{dividen}_t - \text{dividen}_{t-1}) / \text{dividen}_{t-1}$$

Semakin tinggi perubahan dividen berarti pembayaran dividen kas lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (perubahan dividen positif), dan sebaliknya.

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran terhadap variable-variabel yang di teliti yaitu karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan analisis grafik maupun analisis statistik, seperti *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen tidak saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang

nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001). Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001). Jika varians variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai absolute residual sebagai variable dependen terhadap semua variable independent. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kealahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1. Autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi antar anggota sample yang diurutkan berdasarkan waktu. Bila terjadi autokorelasi, maka varians sample tidak dapat menggambarkan varians populasinya, serta model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen pada nilai variable independent tertentu.

#### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi ordinary least square (OLS) untuk menguji hipotesis. Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta_{DIRK} + \beta_{DK} + \beta_{DIV} + \beta_{LABA} + \beta_{OPINI} + e$$

Keterangan:

Rit = Return saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien regresi

DIRK = Pergantian dewan direksi

DK = Pergantian dewan komisaris



DIV = Perubahan dividen

LABA= Perubahan laba

OPINI = Perubahan opini audit

## 2. Uji F (Model Fit)

Uji model fit merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama dalam menggunakan signifikan tingkat 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis akan di terima dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, apabila  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sedangkan jika  $R^2=1$  berarti suatu hubungan yang sempurna.